

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN DIRI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
(SURVEY PADA KELAS VIII SMP NEGERI DI KABUPATEN KARAWANG)**

Praditya Putri Utami

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang
praditya.putri@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh positif Motivasi Belajar dan disiplin diri terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 sekolah SMP negeri di Karawang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Instrumen penelitian menggunakan angket prestasi belajar Bahasa Inggris sebagai variabel terikat (Y) sedangkan instrumen angket motivasi belajar (X1) dan disiplin diri (X2) sebagai variabel bebas. Metode yang digunakan adalah *Explanatory Survey method*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah model analisis regresi, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat, uji statistik menggunakan uji – t. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin diri terhadap prestasi belajar Bahasa (Fo = 27,174 dan Sig. 0,000 < 0,05), 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris (t_{hitung} = 5,257 dan Sig. 0,000 < 0,05), 3) Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin diri terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris (t_{hitung} = 2,310 dan Sig 0,000 < 0,05).

Kata Kunci : Motivasi belajar, disiplin diri, Prestasi Belajar Bahasa Inggris

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether there is a positive influence of Learning Motivation and self-discipline on English Learning Achievement. This research was conducted in 3 state junior high schools in Karawang. The subjects of this study were VIII grade students. The research instrument used questionnaire on learning achievement in English as the dependent variable (Y) while the learning motivation questionnaire (X1) and self-discipline (X2) as independent variables. The method used is an Explanatory Survey method. The data analysis technique used in this research is a regression analysis model, to determine the effect of the independent variable with the dependent variable, the statistical test using the t-test. The results showed: 1) There was a significant influence on learning motivation and self-discipline towards language learning achievement (Fo = 27,174 and Sig. 0,000 < 0,05), 2) There is a significant effect of learning motivation on English learning achievement (t count = 5,257 and Sig. 0,000 < 0,05), 3) Available significant influence of self-discipline on the achievement of learning English (t_{hitung} = 2.310 and Sig 0.000 < 0.05).

Keywords: Learning motivation, self-discipline, English Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan mendorong dan memfasiliasi kegiatan belajar. Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan sebuah proses, belajar hampir selalu menjadi tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok manusia (bangsa) di tengah – tengah persaingan yang ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Menghadapi era globalisasi sekarang ini, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan prestasi akademik siswa pada khususnya. Siswa adalah sumber daya yang berharga dalam sekolah, sebab melalui kegiatan kegiatan yang dilakukannya sekolah dapat mencapai tujuannya. Siswa merupakan seseorang yang sedang mengikuti proses pendidikan serta menuntut ilmu pengetahuan di suatu tempat dalam kurun waktu tertentu dengan tempat serta obyek yang dipelajarinya jelas. Pada setiap akhir pembelajaran semua siswa selalu dievaluasi baik itu evaluasi ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Seiring dengan itu pula siswa sebagai anggota sekolah mengupayakan agar pendidikan tetap berkembang untuk mencapai kemajuan yang diinginkan, karena sebagai salah satu bentuk kehidupan. Sekolah inipun terikat dalam proses keberadaan pertumbuhan dan perkembangan.

Siswa merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga. Sumber daya berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. Seorang anak yang mendapatkan pendidikan tentunya berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan pendidikan. Oleh sebab itu diperlukan upaya khusus agar seorang anak dapat terus mendapatkan pendidikan yang layak sehingga ia terus dapat mengembangkan dan memajukan diri dan bangsanya.

Pendidikan adalah pilar bangsa sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu dalam rangka mencapai kualitas pendidikan yang tinggi, maka proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah juga harus proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu indikator yang dapat diamati mengenai kualitas tersebut adalah dengan melihat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu bentuk pencapaian hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

Prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa inggris yang diperoleh siswa berkecenderungan rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Prestasi belajar bahasa inggris masih berkutat pada angka 5 (lima) atau 6 (enam) bahkan mungkin lebih rendah dari itu. Jarang sekali, prestasi belajar bahasa inggris siswa mencapai hasil di atas 7 (tujuh) atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikaji faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Inggris. Pada dasarnya, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya faktor dalam diri siswa, seperti peneliti lebih mengarah hal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dari dalam diri siswa tersebut yakni motivasi belajar dan disiplin belajar.

Disiplin belajar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga dan sekolah. Disiplin belajar merupakan suatu sikap dan upaya tepat dalam kegiatan belajar. Disiplin belajar terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu disiplin dalam menentukan strategi belajar yang tepat, disiplin dalam cara belajar, disiplin dalam waktu belajar, disiplin dalam ketepatan tugas, terutama disiplin dalam kesadaran pentingnya belajar. Dengan memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, maka semua aspek kedisiplinan belajar akan terpenuhi sehingga prestasi belajar pun akan semakin maksimal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang kuat mempengaruhi proses belajar siswa.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Sehingga motivasi tersebut dapat dirangsang dari dalam atau dari luar seseorang (Sardiman, 2001). Lebih lanjut Sardiman menyatakan, bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut dapat dicapai (Sardiman, 2001). Motivasi Belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah

minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar, serta kedisiplinan belajar. Selain itu prestasi belajar pun dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti faktor lingkungan sekolah, faktor kualitas guru, faktor perhatian orang tua dan lainnya. Namun, dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Saat ini sedikit sekali siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang belum menunjukkan ciri – ciri motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri- ciri khusus, ciri tersebut antara lain

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus - menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Lebih senang bekerja mandiri.
4. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
5. Senang mencari dan memecahkan soal – soal

Penurunan motivasi ini sangat berdampak pada prestasi belajar yang didapatkan siswa. Untuk itu diperlukan upaya khusus untuk peningkatan motivasi belajar tersebut. Pada dasarnya motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang ada dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, guru, orangtua, dan teman. Diantara kedua motivasi tersebut, hal yang paling berpengaruh adalah motivasi intrinsik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan peningkatan motivasi belajar yang maksimal perlu upaya dalam peningkatan motivasi intrinsiknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1).Pengaruh motivasi belajar dan disiplin diri terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris,(2).Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa

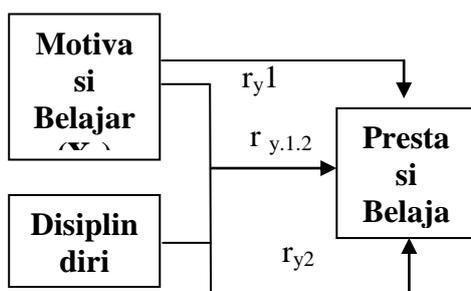
Inggris.(3).Pengaruh disiplin diri terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris.

Dari uraian di atas menggugah penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada SMP Negeri di Kabupaten Karawang.”

2. METODOLOGI

Metode Penelitian ini menggunakan Metode *Survey* deskriptif. Adapun Pelaksanaan Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan sedang metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Metode *survey* deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini .

Sebelum penulis melakukan analisis data tentang pengaruh variabel data penulis terlebih dahulu melakukan teknik analisis data dengan menggunakan statistic inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda, korelasi parsial, serta regresi sederhana dan regresi ganda. Korelasi memerlukan minimal dua variabel, sedangkan korelasi ganda memerlukan tiga variabel. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah motivasi belajar (X_1), dan disiplin diri (X_2) dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y) tergambar sebagai berikut:



Populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah para peserta didik yang

bersekolah SMP Negeri 1 Telukjambe Timur , SMP Negeri 2 Pedes, dan SMP Negeri 2 Rawamerta yang berada di Kabupaten Karawang.

Jumlah siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Telukjambe Timur 480 siswa, jumlah siswa pada SMP Negeri 2 Rawamerta 236 siswa, dan jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pedes 145 dengan total populasi secara keseluruhan adalah 861. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP N tersebut yang berada di wilayah Kabupaten Karawang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan *Proporsional Sampling*. Menurut sugiyono (2015) dikatakan “simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Variabel	Teknik Pengumpulan Data
Motivasi Belajar	Angket
Disiplin Diri	Angket
Prestasi Belajar Bahasa Inggris	UTS Pelajaran Bahasa Inggris

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan tujuan penelitian dari variabel yang telah disebutkan diatas ada tiga sumber yang akan dijarah untuk keperluan penelitian ini, yaitu data tentang prestasi belajar Bahasa Inggris (Y) sebagai variabel terikat yang diberikan kepada siswa kelas VIII disetiap SMP N di Kabupaten Karawang yang bentuknya menggunakan instrumen tes berupa nilai uts pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII, motivasi belajar (X_1) diberikan kepada siswa kelas IX dengan mengisi angket (kuesioner) dengan

menggunakan instrumen kuesioner, dan Disiplin Diri (X_2) yang diberikan kepada siswa kelas VIII dengan cara mengisi angket (kuesioner) dengan menggunakan instrumen kuesioner yang keduanya adalah sebagai variabel bebas.

Instrumen yang digunakan sebagai alat penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah dikemukakan di atas. Pengukuran terhadap motivasi belajar peserta didik diukur menggunakan skala Likert, dengan kemungkinan jawaban dibagi menjadi 5 rentangan. Masing-masing rentangan mempunyai pengertian selalu/sering sekali, sering, kadang-kadang, sangat jarang, dan tidak pernah.

Pengukuran terhadap disiplin diri diukur menggunakan skala Likert, dengan kemungkinan jawaban dibagi menjadi 5 rentangan. Masing-masing rentangan mempunyai pengertian selalu, sering, kadang-kadang, sangat jarang dan tidak pernah.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu Deskripsi Statistik, Uji Persyaratan Analisis Data, Uji Hipotesis Penelitian.

3. LANDASAN TEORI

Pengertian Belajar

Aktivitas belajar pada dasarnya telah dimulai manusia sejak lahir bahkan mungkin semenjak dalam kandungan. Belajar dewasa ini merupakan salah satu kebutuhan pokok, bukan lagi hanya sebagai kebutuhan tambahan dalam kehidupan. Dewasa ini, belajar menjadi penting artinya keberlangsungan kehidupan yang semakin ketat menuntut manusia memiliki kompetensi yang profesional.

Hampir di sepanjang waktunya manusia banyak melaksanakan kegiatan belajar. Banyak ahli pendidikan memberikan definisi mengenai belajar yang masing – masing berbeda namun pada umumnya mempunyai pengertian yang sama. Belajar merupakan suatu aktivitas manusia yang secara umum dirumuskan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Slameto (2003) mengatakan bahwa:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan manusia, dimana aktifitas tersebut dilakukan untuk mengubah tingkah lakunya. Selanjutnya, aktivitas untuk mengubah tingkah laku tersebut diperoleh melalui pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu menurut Gagne yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengatakan bahwa:

“Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar, dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”.

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil kerja nyata dengan standar, baik kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap siswa. Prestasi belajar siswa mutlak mutlak dilakukan untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh setiap para siswa. Dengan menilai prestasi berarti para siswa mendapatkan perhatian dari guru sehingga mendorong gairah belajar mereka lebih meningkat.

Prestasi belajar dan hasil belajar sekilas memiliki definisi yang sama. Menurut Arikunto (2007), “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur”. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh

siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sudjana (2009) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Peningkatan diri siswa dalam mengerjakan pelajaran melalui prestasi belajar dilaksanakan agar dapat mengetahui prestasi yang diraih oleh siswa sehingga untuk memudahkan sekolah dapat menentukan pengembangan dan kompensasi yang diberikan kepada sekolah yang telah melalui tahap seleksi yang ketat, kemudian dilatih dan ditempatkan sesuai dengan yang diinginkan sekolah. Sebagian besar dalam pengembangan tidak terlepas dari kerumitan, hakikat dan keanekaragaman berbagai program yang dilatih dan pendidikan terjadi ditempat belajar.

Semua siswa yang dinilai berdasarkan prestasi belajar dalam berbagai cara untuk mengetahui apakah mereka telah belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah dan apakah mereka mencapai kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran prestasi belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut. Pengertian prestasi siswa menurut Siagian (2001) adalah “suatu sistem melalui sekolah mengevaluasi perilaku dan prestasi belajar siswa serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya”.

Pengertian tersebut di atas mencerminkan bahwa : a. Perilaku adalah menilai kesetiaan/kejujuran siswa, b. Prestasi belajar adalah menilai rasio hasil belajar nyata dengan standar, baik kualitas maupun kuantitas, dan c. Penetapan kebijaksanaan berarti apakah siswa yang berprestasi atau balas jasa atau kenaikan jabatannya. Prestasi belajar ini dilakukan secara periodik yaitu mengenai hasil belajar yang telah dilakukan oleh seorang siswa sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Evaluasi yang dilakukan oleh atasan masing-masing individu dari sekolah dan diberikan secara berkala, guru tersebut mengetahui perilaku dan hasil siswa yang dicapai oleh siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif. Motif berarti suatu perangsang atau dorongan dari

dalam (*inner drive*) yang menyebabkan seseorang membuat sesuatu. Simanjuntak (2001) mengatakan bahwa, “motivasi dalam sekolah merupakan proses bagaimana menumbuhkan dan menimbulkan dorongan supaya seseorang berbuat atau belajar”. Oleh sebab itu setiap guru akan selalu mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk itu perlu diadakan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi kerja dan pengawasan secara baik. Dengan kata lain hal-hal itu semua dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Disamping itu perlu dicari pula suatu cara untuk mempercepat belajar mengajar mulai dari mengurangi kelelahan akibat mengajar. Cara-cara ini dikenal dengan “*time and motion study*” atau penyelidikan waktu dan gerak”. Disini gerak-gerak dipelajari dimana gerak yang tidak efisien dan melelahkan perlu dihilangkan dan diganti dengan gerakan-gerakan yang dapat dipercepat serta untuk mengurangi kelelahan.

Dengan demikian motivasi adalah usaha atau kegiatan dari guru sekolah untuk menimbulkan dan meningkatkan semangat dan kegairahan belajar dari para siswanya. Menurut pendapat Dessler (2003) bahwa, “*motivate to represent matter modestly because people is basically motivated or impelled for behaviour in way of certain felt instruct at deserts acquirement*”. Motivasi merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah pada perolehan ganjaran.

Berdasarkan prinsip utama tersebut telah dikembangkan teori motivasi dari sudut psikologi yang dapat diimplementasikan dalam manajemen sumber daya manusia dilingkungan suatu sekolah. Keenam teori ini adalah :

1. Teori kebutuhan (*Need*) dari Abraham Maslow
2. Teori dua faktor dari Frederick Herzberg
3. Teori prestasi (*Achievement*) dari David McClelland
4. Teori harapan (*Expectency*)
5. Teori penguatan (*Reinforcement*)
6. Teori tujuan sebagai motivasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh motivasi belajar (X1) dan disiplin diri (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan disiplin diri secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar dan disiplin diri telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

Prestasi belajar merupakan salah satu bentuk pencapaian hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Handyaningrat (2002) mengatakan bahwa, “prestasi adalah proses pengukuran atau perbandingan pada hasil pekerjaan yang nyata dapat dicapai dengan yang harusnya dicapai”. Dalam hal ini pekerjaan yang dimaksud adalah kegiatan belajar, sehingga dari pengertian tersebut dapat dimaksudkan bahwa penakaran kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa.

Pada dasarnya, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya faktor dalam diri siswa, seperti minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar, serta kedisiplinan belajar. Selain itu prestasi belajar pun dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti faktor lingkungan sekolah, faktor kualitas guru, faktor perhatian orang tua dan lainnya.

2. Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang kuat mempengaruhi proses belajar siswa. Crow dan Crow (1963) menyampaikan beberapa peran motivasi belajar dalam kegiatan belajar, yaitu : (i) mendorong siswa dalam kegiatan – kegiatan belajarnya; (ii) menjadi penyaring jenis kegiatan yang ingin diikuti atau dilakukan siswa; dan (iii) mengarahkan tingkah laku siswa. Siswa akan belajar lebih baik apabila ia memiliki motivasi belajar terhadap peajaran tersebut. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar terhadap pelajaran tersebut akan menunjukkan hasil dan prestasi yang kurang baik.

Simanjuntak (2001) mengatakan bahwa, “motivasi dalam sekolah merupakan proses bagaimana menumbuhkan dan menimbulkan dorongan supaya seseorang berbuat atau belajar”. Oleh sebab itu setiap guru akan selalu mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk itu perlu diadakan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi kerja dan pengawasan secara baik. Dengan kata lain hal-hal itu semua dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian motivasi adalah usaha atau kegiatan dari guru sekolah untuk menimbulkan dan meningkatkan semangat dan kegairahan belajar dari para siswanya. Menurut pendapat Dessler (2003) bahwa, “*motivate to represent matter modestly because people is basically motivated or impelled for behaviour in way of certain felt instruct at deserts acquirement*”. Motivasi

merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah pada perolehan ganjaran.

3. Pengaruh Disiplin diri (X2) terhadap Prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa disiplin diri telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar bahasa Inggris SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Artinya, disiplin diri yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang.

Disiplin belajar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga dan sekolah. Disiplin belajar merupakan suatu sikap dan upaya tepat dalam kegiatan belajar. Disiplin belajar terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu disiplin dalam menentukan strategi belajar yang tepat, disiplin dalam cara belajar, disiplin dalam waktu belajar, disiplin dalam ketepatan tugas, terutama disiplin dalam kesadaran pentingnya belajar. Dengan memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, maka semua aspek kedisiplinan belajar akan terpenuhi sehingga prestasi belajar pun akan semakin maksimal.

Dengan disiplin belajar rasa malas, rasa enggan dan rasa menentang akan dapat teratasi sehingga siswa akan belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Disiplin belajar pada siswa ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_o = 27,124$. Secara bersama-sama motivasi belajar dan disiplin diri memberikan kontribusi sebesar 39,5 % terhadap variable prestasi belajar bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,257$. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 29,85 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,023 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,310$. Variabel disiplin diri memberikan kontribusi sebesar 9,68 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris.

Saran

1. Kepada Kepala Sekolah sebagai leader keberhasilan institusional sekolah, hendaknya memperhatikan secara serius Motivasi Belajar, Disiplin Diri dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris
2. Kepada seluruh guru, untuk selalu berusaha mencari, membuat, ataupun mensiasati proses belajar mengajar dengan pola interaktif yang menyenangkan agar prestasi belajar dalam belajar terus meingkat.
3. Kepada seluruh pegawai dan semua pihak yang terkait dengan untuk terus mengupayakan kualitas proses pendidikan dengan mengoptimalkan berbagai elemen

terkait baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dessler,G.2003.Human Resources Management.8th: New Jersey Prestice Hall.Inc.
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Handayani,Soewarno.2002.Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen.Jakarta:Haji Masagung
- Lester D,Crow.1963. *Educational psychology /Lester D. Crow Alice Crow*. New York : American Book Co.
- Payaman J. Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*.Jakarta:FEUI
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. 2001. *Organisasi dan Prilaku Administrasi*. Jakarta.Gunung Agung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2015. *Statistik untuk Penelitian* , Bandung : Alfabeta .
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.